

Basic Shape dalam Desain Mebel Taman Bacaan Anak di Surabaya

Dominica Giovanna, Mariana Wibowo, Dodi Wondo
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: dominicagiovanna@gmail.com; mariana_wibowo@yahoo.com; dodiwondo@yahoo.com

Abstrak — Pendirian taman bacaan yang sedang ramai saat ini bertujuan untuk mewujudkan Surabaya sebagai kota literasi [7]. Namun, pada taman bacaan yang sudah ada tidak disediakan media baca yang menarik minat pengunjungnya. Maka perancangan fasilitas umum Poco Cocca (POCA) pada Taman Bacaan Anak di Surabaya ini bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan tempat membaca yang layak bagi masyarakat kota Surabaya dari berbagai kalangan, khususnya untuk anak usia 4-10 tahun kalangan menengah ke bawah. Melalui konsep "Adaptable Shape" POCA dirancang untuk meningkatkan minat membaca bagi anak-anak dengan cara menyenangkan, yang terdiri dari 3 set modular yang mengacu pada 4 bentuk dasar. Dalam setiap set nya memiliki 3 fungsi antara lain bidang kerja; fasilitas duduk; dan tempat penyimpanan. Pada akhirnya misi yang ingin dicapai dari POCA dapat menarik minat anak serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan berkualitas. Sehingga anak merasa betah selama membaca serta termotivasi untuk berinteraksi satu sama lain selama berada di sekita area.

Kata Kunci— POCA, Perabot, Anak, Taman Bacaan

Abstract — The establishment of the 'Taman Bacaan Anak' that becoming the trend nowadays, aimed to realize the city of Surabaya as literacy [7]. However, the "Taman Bacaan Anak" that is already exist, has not provided reading media that interest its visitors. Thus, the design of public facilities Poco Cocca (POCA) on "Taman Bacaan Anak" at Surabaya aims to accommodate the needs of a decent reading place for Surabaya citizens from various backgrounds, especially for children ages 4-10 years from middle to lower segment. Through the concept of "Adaptable Shape", POCA designed to increase children's reading interest in a fun way, which consists of 3 modular sets that based on 4 basic shape. In each set has 3 functions including work plane; sitting facilities; and storage. By the POCA's presence, hopefully can draw child's attention to create a comfortable and qualified learning. And also the children can stand the time during reading and motivated to interact with one another while around the area.

Keyword— POCA, Furniture, Kids, Taman Bacaan

I. PENDAHULUAN

Saat ini, sebenarnya Indonesia sudah memiliki perpustakaan anak yang berkualitas dan sesuai standar, tapi jumlahnya belum banyak dan belum berskala nasional. Hanya di daerah ibu kota dan sekitarnya saja yang memiliki perpustakaan anak yang ideal. Surabaya cenderung masi tertinggal, masi kurang menyisihkan ruang baca yang ideal untuk memadai kebutuhan anak.

Di Surabaya terdapat banyak gedung pendidikan seperti sekolah negeri dan swasta, juga beberapa fasilitas perpustakaan umum dan taman bacaan ditiap-tiap kecamatan. Namun faktanya tidak semua instansi pendidikan mampu menyediakan perpustakaan anak yang layak, bahkan ada sekolah yang tidak memiliki fasilitas membaca ini. Terutama sekolah-sekolah kecil yang berada dipinggir kota dan minim dana atau donator.

Melihat kondisi ini, pemerintah kota Surabaya sudah berhasil menjalankan pembangunan Taman Bacaan Masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan dan meningkatkan minat baca anak. Dari segi kuantitas, taman bacaan anak Surabaya patut diacungi jempol. Karena hingga saat ini terdapat lebih dari 400 taman bacaan anak tersebar di Balai RW, Kantor Kelurahan, Puskesmas, dsb. Tapi kualitas dari tiap taman bacaan yang disediakan pemerintah ada yang masih jauh dari standar fasilitas membaca yang layak dan cenderung apa adanya. Fasilitas yang perlu diperhatikan seperti kondisi pengadaan sarana lemari, meja, dan karpet yang cenderung apaadanya, kurang terawat, dan tidak setara antar taman bacaan anak.



Gambar 1 Taman Bacaan Kedung Baruk



Gambar 2 Taman Bacaan Rumah Susun Penjaringan

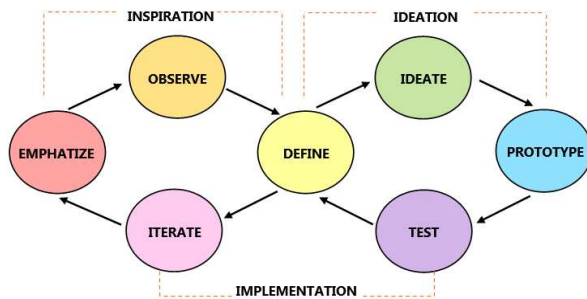


Gambar 3 Taman Bacaan Wonorejo

Seperti yang pernah dibahas dalam koran Jawa Pos bulan agustus tahun lalu, Surabaya sedang dalam tujuan membangun *image* diri sebagai kota literasi dengan target utamanya adalah anak-anak dengan usia kurang dari 10 tahun. Dalam upaya

pembangunan tersebut tidak hanya didukung dengan pengadaan materi bacaan yang berkualitas saja, tapi juga diperlukan pengembangan fasilitas perpustakaan berupa produk perabot pendukung. Hal pertama yang dilihat anak bukannya buku bacaan yang ditawarkan, tapi bagaimana penampilan fisik dan *display* yang menarik. Dunia anak sangat dekat dan identik dengan keceriaan bermain. Bagaimana menyatukan fungsi sebagai wahana pendidikan sekaligus hiburan agar anak betah lalu menjadi sering dikunjungi.

II. METODE PERANCANGAN



Gambar 4 Bagan Metode Perancangan

a. *Emphatize*

Pada tahap awal ini, perancang mencari dan memperhatikan keadaan lingkungan sekitar, fenomena yang terjadi di masyarakat dan kebutuhan *public* untuk dikumpulkan dan diklasifikasi lalu *problem* yang dapat diangkat menjadi topik perancangan. Masalah yang akan diangkat kemudian dilengkapi dengan data berbagai data literatur dan pendapat para ahli atau peneliti sebelumnya. Dalam tahap ini akan dijabarkan latar belakang seputar produk satu set untuk menciptakan perpustakaan anak pada fasilitas umum.

b. *Observe*

Tahap kedua berlangsung *survey* di 3 lokasi taman bacaan yakni kedung baruk, rumah susun penjarangan, dan wonorejo. Melalui observasi langsung dan wawancara dengan penjaga taman bacaan telah didapat data penjabaran pola aktivitas dan sarana yang dibutuhkan. Hasil dari pengambilan data lain juga berupa foto dokumentasi, uji kelayakan material pembentuk *furniture set*, dan wawancara dengan pemkot.

c. *Define*

Tahap ketiga ini perancang menjabarkan hasil dari tahap kedua, berupa data wawancara dan observasi. Hasil wawancara menghasilkan beberapa *statement* yang menentukan beberapa *needs* pengguna seperti kebutuhan ruang, aktivitas pengguna, karakter pengguna, karakter lingkungan dan iklim sekitarnya, teknis aplikasi material, dan RAB (Rencana Anggaran Biaya). Hasil observasi menentukan layak tidaknya menggunakan material sisa dan bekas yang telah diolah kembali menjadi bahan utama pembuatan produk *library set system* untuk anak-anak.

d. *Ideate*

Tahap keempat berisi hipotesa atau kesimpulan sementara yang telah didapat dan diolah dalam data programming. Dari *programming* lahir ide dan gagasan awal untuk menjadi bekal utama memulai proses sketsa. Ide dasar lalu diolah dalam

proses *brainstorming* hingga menjadi sebuah konsep desain “*Adaptable Shape*” yang menjadi acuan dari sketsa dan gambar yang dihasilkan. Pada tahap ini terjadi banyak perubahan sketsa dan gambar alternatif melalui proses asistensi dan revisi yang terus dikembangkan untuk mendapatkan desain produk yang paling optimal.

e. *Prototype*

Pada tahap ini sketsa yang telah terpilih dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu gambar kerja yang terkait pada tahap implementasi dan produksi. Gambar kerja nanti dibawa menjadi acuan pada proses pembuatan produk bentuk maket dengan skala 1:1.

f. *Test*

Hampir berada di tahap akhir, *test* merupakan tahap evaluasi terhadap hasil karya perancangan yang dilakukan secara langsung. *Prototype* produk yang telah dibuat lalu diuji kesesuaian dengan kosep, latar belakang masalah, dan pencapaian tujuan. Tidak hanya itu, ketahanan dan kualitas produk juga menjadi factor penilaian keberhasilan perancangan ini.

g. *Iterate*

Pada tahap terakhir ini, produk hasil perancangan yang telah dievaluasi dan melalui proses uji, *prototype* diperbaiki dan diproduksi kembali. Hasil perbaikan produk akan mulai dipasarkan dan dikenalkan ke masyarakat luas sehingga perancangan ini dapat memberi manfaat.

III. KAJIAN PUSTAKA

1. Kriteria Perpustakaan

Perpustakaan memiliki beberapa kriteria yang menjadi standar harus dipenuhi untuk mewujudkan suasana yang nyaman. Menurut buku *Designing and Space Planning for Libraries* yang ditulis oleh Aaron Cohen, berikut beberapa hal yang harus dipenuhi yaitu:

- Sumber suara (*main entrance, lift, escalator, dll*) harus berada jauh dari jangkauan pembaca
- Akses pintu masuk ke area baca harus diperbanyak
- Tempat duduk dibuat rendah, agar lalu lalang pengunjung tidak mengganggu
- Permukaan meja cukup lebar agar dapat menampung beban saat bekerja
- Pembuatan labirin dengan alasan menghindari kebisingan
- Warna atau aplikasi *pattern* sangat mempengaruhi pengunjung

2. Produk Perpustakaan

Dalam buku “Menghadirkan Home Library Dalam Hunian” yang ditulis oleh Savvino Alfrido tentang beragam hal yang berkaitan *library* sebagaimana yang ditemui di perpustakaan Amerika adalah sebagai berikut:

- Meja Sirkulasi (*Circulation Desk*)
- Area Referensi (*Reference Area*)
- Kartu Katalog (*Card Catalog*)
- *Current Periodicals*
- *Microforms*
- *Audiovisuals Materials*
- *Interlibrary Loans*
- *Storage Built-in*

- *Storage* buku *free standing* (khusus anak)
- Rak Buku Terbuka
- Rak Buku Tertutup
- Kursi
- Meja
- Tangga

3. Material

Untuk menghasilkan perabot yang baik terutama aman untuk anak, pemilihan material menjadi salah satu poin utama yang harus diperhatikan. Material yang digunakan harus memiliki kualitas yang baik dari segi karakteristik, performa ketahanan, dan perawatan. Berikut ini beberapa jenis alternatif material yang aman digunakan pada perabot anak:

- *Plywood* / Multipleks
- Plastik
- Rotan
- Kardus
- *Veener*
- *Fiber Glass*
- *Foam*

IV. DESKRIPSI DESAIN

1. Rangka Acuan Kerja

Perancangan ini akan menghasilkan produk fasilitas penunjang aktivitas dalam taman bacaan anak di Surabaya, khususnya taman bacaan yang berlokasi di daerah Kedung Baruk, Rumah Susun Penjaringan, dan Wonorejo. Perancangan fasilitas baca ini, merupakan fasilitas publik dengan fokus pengguna adalah anak sekolah dasar yang baru belajar membaca dan melancarkan kemampuannya. Berikut penjabaran perancangan fasilitas yang hendak dicapai:

• Fasilitas Kerja

Diperlukan pemenuh aktivitas anak yang umumnya dilakukan seperti belajar, membaca, mengerjakan PR, dan menggambar. Anak-anak cenderung bekerja berkelompok (2 atau lebih).

• Fasilitas Duduk

Diperlukan desainudukan yang baik saat digunakan sendiri dan berkelompok, juga saat anak lebih suka duduk dilantai. Ketahanan dan pola penggunaan anak juga perlu diperhatikan.

• Display

Diperlukan sarana pajang buku dan poster untuk belajar yang baik secara fungsi tapi juga estetis, sehingga dapat menumbuhkan minat baca dan rasa penasaran anak.

• Storage

Diperlukan wadah penataan buku, mainan, dan kebutuhan lain yang fungsional dan efektif dengan tata ruang yang tepat.

2. Tema dan Konsep

Perancangan *library set system* untuk taman bacaan anak di Surabaya ini mengusung tema yang hendak menciptakan suasana yang nyaman dalam taman bacaan agar minat baca anak semakin meningkat, dimana anak bisa mendapatkan rasa betah dan atmosfer yang mendukungnya untuk fokus konsentrasi dengan buku dan juga suasana yang baik untuk berinteraksi satu sama lain.

Sedangkan konsep desain yang diangkat adalah “*Adaptable Shape*” yang secara harafiah dapat diartikan sebagai kondisi produk dengan bentuk yang baik dan cocok untuk diletakkan diberbagai kondisi ruang. Konsep ini dipilih dengan pertimbangan berdasarkan realita kondisi ruang yang selalu berbeda luasan, lingkungan, fasilitas, dan kebutuhan disetiap lokasinya. Kenyamanan anak saat berada di dalam taman bacaan menjadi hal yang sangat penting untuk ditingkatkan. Melalui konsep “*Adaptable Shape*” dalam perancangan perabot set ini hendak meningkatkan kualitas taman bacaan anak di Surabaya yang saat ini sedang ramai berkembang agar semakin diminati oleh anak – anak dari berbagai lapisan masyarakat. Melalui desain perabot set yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Menurut analisa bentuk yang dipilih yakni:



Gambar 5 Basic Shape yang digunakan

Bentuk dasar ini merupakan bentuk yang sangat dekat dengan kehidupan anak dibawah usia 10 tahun. Pengenalan bentuk dasar sangat penting bagi anak untuk membantu kemampuan komunikasi, mendiskripsikan, dan menggambarkan sesuatu. Bentuk dan warna akan menjadi bekal anak untuk mempermudah fase pembelajaran berikutnya. Bentuk ini akan terbagi dalam 3 kelompok set perabot menjadi *triangle set*, *square set*, dan *hexa set*.



Gambar 6 Triangle Set



Gambar 7 Square Set



Gambar 8 Hexa Set

Perabot set dirancang dengan tujuan agar dapat menonjolkan karakter yang kuat, dinamis, clean and strategic, dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tipe ruang sehingga tetap terlihat cocok walaupun ditempatkan di lingkungan yang berbeda. Pemilihan warna yang diaplikasikan pada perabot dimaksudkan untuk menjadi vocal point, memberi kesan menarik dan bersih di dalam ruangan. Penggunaan warna pastel dimaksudkan untuk memberi nuansa yang berbeda pada ruangan karena pastel merupakan versi warna lebih ringan dan lebih lembut dari warna aslinya. Pastel memiliki efek menenangkan yang sama seperti yang dihasilkan oleh warna natural atau warna tanah, dengan sedikit mengandung keaktifan. Bentuk dari desain yang diangkat memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan perancangan taman bacaan anak. Kesederhanaan bentuk dan fungsi menjadi prinsip utama dengan penggunaan skema warna yang ringan sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan memprioritaskan fungsionalitas tanpa menghilangkan keindahan. Dengan karakter garis-garis sederhana, tampilan yang bersih dan perpaduan warna-warna netral lembut dengan unsur kayu.

3. Aplikasi Desain

Aplikasi konsep dalam perancangan *library set system* yang saling terkait dan mendukung tujuan perancangan dapat dijabarkan sebagai berikut:

• Bentuk

Berangkat dari konsep *Adaptable Shape*, perancangan ini didominasi dengan penggunaan *basic shape* seperti segitiga, segiempat, dan segienam yang digunakan sebagai dasar elemen desain. Bentuk geometris ini menjadi sesuai dengan karakter sederhana, tegas, dan fleksibel yang hendak dimunculkan dalam ruang. Bentuk geometris juga dapat memberikan stabilitas visual dan interaksi yang baik untuk mempengaruhi suasana ruang.

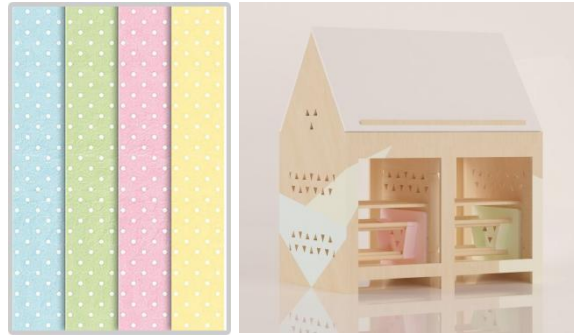


Gambar 9 Contoh aplikasi bentuk dalam mebel

• Warna

Penggunaan warna natural dan penerapan warna dominan dalam perancangan *library set* ini adalah sebagai berikut:

- Coklat : Alami, hangat, serius, dekat dengan alam
- Pink : Caring, calming, love
- Yellow : Cheer, optimism, happiness
- Green : Balance, relax, honesty
- Blue : Smart, trust, peace
- White : Cleanliness, simplicity, innocence, purity



Gambar 10 Skema warna dan contoh aplikasi warna

• Material

Penggunaan *plywood* dengan berbagai ukuran yang disambung atau *press* sehingga dapat lebih memanfaatkan material, dan menghindari pemborosan material sisa.

Gambar 11 Contoh aplikasi material *plywood* sambungan

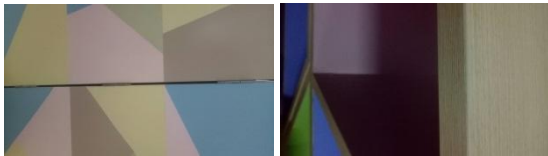
• Finishing

Untuk produksi set perabot yang pertama dipilih finishing dengan teknik duco. Menggunakan sistem amplas, dempul dan cat kayu *water base* yang lebih aman dan ramah lingkungan. Tidak berbau dan tidak berbahaya bagi anak-anak. Penampakan asli dari kayu lapis telah tertutupi untuk menghindari kecelakaan penggunaan pada anak seperti tertusuk serpihan kayu. Pada set yang kedua menggunakan kombinasi *finishing* HPL dan duco, dimana akan mempercepat proses pengerjaan. Bagian pertemuan sudut antar dua HPL akan dirapihkan menggunakan dempul dan cat untuk menghindari hpl terkelupas atau gupil.

Gambar 12 Contoh aplikasi finishing *waterbase* dan HPL

- Texture

Tidak ada tekstur yang menonjol dan penambahan tekstur. Karena permukaan produk sudah tertutup oleh dempul dan cat, sehingga tekstur kayu tidak teraba tangan. Hanya sisi yang menggunakan hpl *wood grain* saja yang akan terasa sedikit bertekstur.

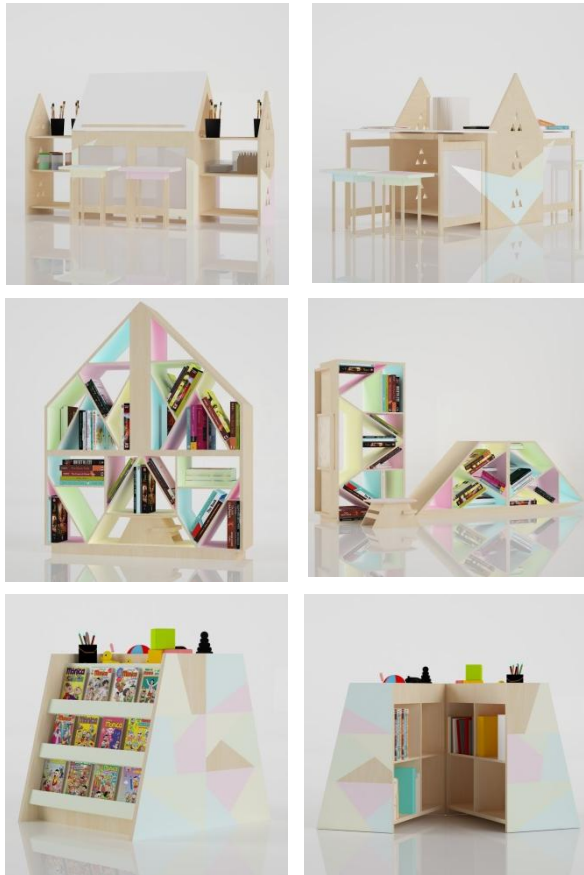


Gambar 13 Contoh texture finishing waterbase dan hpl

V. HASIL PERANCANGAN

1. TRIANGLE SET

Desain *library set system* untuk alternatif 1 ini berfokus pada bentuk segitiga yang distilasi berupa penggunaan sisi miring. Penataan bentukan dan pola dari produk ini dibuat sederhana dan efektif untuk mengedepankan fungsinya masing-masing. Dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan anak dalam menggunakan taman bacaan.



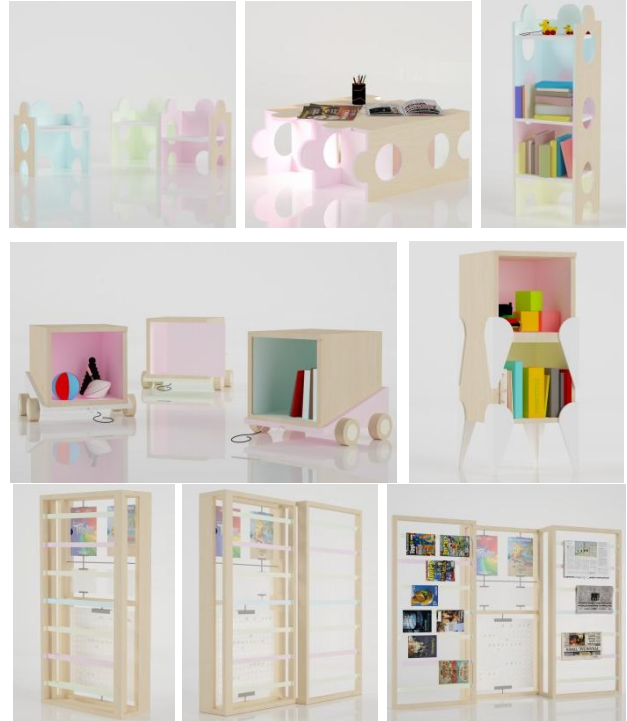
Gambar 14 Triangle Set

Set yang pertama diberi nama *Triangle Set*, menggunakan bentuk segitiga dan unsur sisi miring. Kombinasi tersebut ditampilkan dalam desain meja kerja (belajar dan menggambar), *storage*, dan *display*. Detail segitiga juga terdapat dalam pola cutting maupun pola finishing pewarnaan. Untuk warna dalam set ini menggunakan warna dominan coklat dan sentuhan warna *baby pink*, *baby*

blue, *baby yellow*, *baby green*, dan *cool white*. Pada aplikasi saat produksi menggunakan finishing cat ducco.

2. SQUARE SET

Untuk alternatif desain 2 ini menonjolkan bentuk persegi dengan beberapa kombinasi bentuk lingkaran. Penerapan sistem modular sangat menonjol pada mebel set ini, bentukan sama yang diulang dan dapat disusun sesuai kebutuhan.

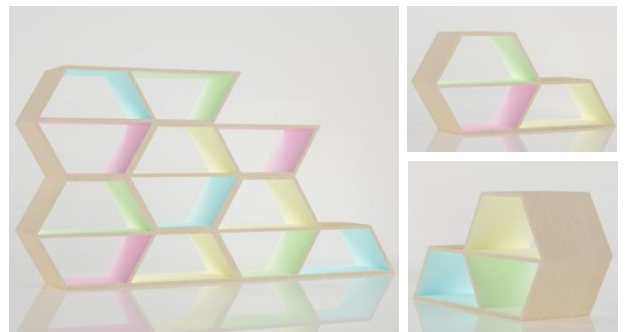


Gambar 15 Square Set

Set yang kedua yaitu Square Set, dengan wujud yang menggabungkan bentuk sisi segi empat seperti kubus dan persegi panjang dengan sentuhan lingkaran. Pada set ini lebih menggunakan teknik modular, dimana produk dapat digunakan tiap satuan unit maupun saat digabungkan dengan unit sejenis. Fasilitas yang disediakan dari set ini berupa kursi, meja, *toy box*, rak, dan *display*.

3. HEXA SET

Sebagai alternatif desain yang terakhir, bentuk segienam dipilih sebagai bentuk dasar yang teraplikasi disetiap elemennya. Susunan bentuk mebel sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsinya. Dengan ukuran bentuk yang telah disesuaikan dengan standar, mebel set dirancang fungsional dengan aspek dekorasi secukupnya. Diharapkan sert perabot ini dapat menjadi fasilitas yang sesuai dengan tujuan yang ditargetkan untuk membantu meningkatkan minat baca anak.





Gambar 17 Hexa Set

VI. KESIMPULAN

Perancangan *library set* ini berangkat dari ide untuk mengangkat *basic shape* sebagai konsep utama yang diterapkan di beberapa elemen desain ini. 3 bentuk utama telah menginspirasi untuk menciptakan ruang taman baca dengan suasana semenarik mungkin bagi anak dan tidak mengesampingkan nilai fungsional dan kenyamanan. Anak-anak dapat menikmati waktu dan ruangan yang mendukung konsentrasinya saat membaca. Desain yang sederhana dan minim ornamen dipilih agar tetap fokus pada tujuan utama yakni membaca. Dan poin terakhir yang hendak dibangun agar anak betah di area taman bacaan.

Desain yang perabot set yang dirancang secara keseluruhan hendak membangun atmosfer taman bacaan yang unik dan memenuhi kebutuhan anak sebagai target pengguna. Pemilihan material dan teknik finishing telah disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan anak yang akan menggunakan. Konsep "*Adaptable Shape*" dipilih karena mampu memberikan suasana *fun* dan fungsional terlebih memiliki nilai ekonomis dan cocok untuk berbagai kalangan. Garis yang jelas dalam bentuk perabot, kebersihan dan kerapian merupakan unsur yang paling mudah dilihat dari penggunaan *basic shape*.

Ketiga set perabot ini telah dirancang dengan karakter masing-masing agar dapat menyesuaikan dengan lingkungan dimana saja perabot akan ditempatkan. Dengan adanya perabot set ini, fasilitas taman bacaan dapat menjadi lebih menarik untuk anak membaca, belajar dan berinteraksi dengan sesamanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Setelah mampu menyelesaikan perancangan untuk tugas akhir jenjang S1, penulis mengucapkan terimakasih kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Surabaya untuk kerjasama dan dukungan selama proses pengambilan data. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pembimbing perancangan tugas akhir Program Studi Desain Interior yang telah membantu selama proses perancangan hingga penulisan jurnal ini, segala bentuk dukungan, saran dan bimbingan dari awal proses hingga perancangan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis.

REFERENSI

- [1] Boon, Lesley A. 2003. "Designing Library Space for Children and Adolescents." *Planning the Modern Public Library Building*. Ed. Gerard B. McCabe
- [2] Carr, Stephen, Mark Franchis, Leane G. Rivlin and Andrew M. Store. 1992. *Public Space*. Press Syndicate of University of Cambridge. Australia.
- [3] Chiara Joseph. 1987. *Time Saver Standards For Building Type 2nd Edition*.
- [4] Cohen, Aaron. 1979. *Designing And Space Planning For Libraries*. New York: R.R. Bowker Company
- [5] Cohen, Aaron and Elaine Cohen. 1979. *Designing and Space Planning for Libraries: A Behavioral Guide*. New York: R.R. Bowler.
- [6] Lasa, Hs. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media
- [7] Pressreader. "Upaya Dongkrak Indeks Literasi". *NewspaperDirect Inc.* 2003. 20 Mei 2017 (<http://www.pressreader.com/indonesia/jawa-pos/20150801/282651801195969>)
- [8] Smith Brothers Construction. "The Philosophy of Scandinavian Design". *Smithbrothersconstruction Website*. 2015. 20 April 2017 (<https://smithbrothersconstruction.com/the-philosophy-of-scandinavian-design/>)